



## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUASAI OPERASI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI SEKOLAH DASAR

**Moh Saleh**

Mohsaleh494@gmail.com

**STKIP PGRI Sumenep**

**Faishal Akbar**

Faishalakbar999@gmail.com

**STKIP PGRI Sumenep**

*Korespondensi penulis: mohsaleh494@gmail.com*

**Abstrak.** *This research aims to know and understand the factors that influence students' ability in mastering multiplication and division operations at SDN Kalianget Barat 4. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is obtained from interviews conducted at school to class teachers in the upper grades. With this article, it is hoped that later educators can find out the factors that affect students' ability to master the operations of multiplication and division so that later they can provide solutions to these problems.*

**Keywords:** *Factors, Student Abilities, Multiplication and Division Operations*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami factor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai operasi perkalian dan pembagian di SDN Kalianget Barat iv. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan disekolah kepada para guru kelas di kelas atas. Dengan adanya artikel ini diharapkan nantinya pendidik dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai operasi perkalian dan pembegian sehingga nantinya dapat memberikan solusi dari masalah tersebut.

**Kata Kunci:** Faktor, Kemampuan Siswa, Operasi Perkalian dan Pembagian

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang di;lakukan secara sadar guna mencapai suatu perubahan baik itu meliputi kemampuan berfikir, penalaran, pengetahuan, serta sikap yang meningkat menjadi lebih baik. Dalam Pendidikan proses perubahan tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari usia dini hingga nantinya dapat menempuh Pendidikan tinggi. Pendidikan bertujuan untuk merubah suatu pemikiran menjadi ;ebih baik dengan mengajarkan beberapa kemampuan dan kompetensi yang ada, kemampuan dan kompetensi yang ada tersebut juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada saat ini seperti salah satunya kemampuan berhitung yang terdapat pada pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep yang didalamnya terkait dengan konsep dasar baik itu dalam konteks waktu, tempat, dan lain sebagainya yang nantinya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Matematika senantiasa hadir dalam lingkup kehidupan. Matematika juga dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan manusia baik dari industry makanan, kosmetik, teknologi dan lain sebagainya. Matematika merupakan ratu dari suatu ilmu dimana pembelajarannya membahas fakta, hubungan, serta problematika ruang dan waktu (Nugraheni, 2017).

Pada dasarnya matematika digunakan oleh manusia untuk membuat suatu terobosan agar dapat mempermudah kehidupannya. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah untuk

diimplementasikannya dalam proses pembelajarannya. Pada faktanya matematika kurang diminati bagi peserta didik baik itu jenjang dasar, menengah dan tinggi. Hal ini didasari pada kesulitan materi yang dipahami oleh peserta didik, dimana pembelajaran matematika yang notabenny merupakan pembelajaran yang meliputi angka, rumus dan juga penalaran dalam pemecahan masalah menjadi suatu kendala bagi peserta didik dalam mempelajarinya, terutama pada tingkat sekolah dasar (SD).

Di tingkat sekolah dasar pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didiknya. Mereka cenderung jenuh dan tidak mendengarkan sehingga mereka kurang paham pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Pada tingkat sekolah dasar materi yang diajarkan ialah konsep-konsep dasar seperti operasi hitung perkalian dan pembagian. Nah konsep-konsep dasar ini nantinya menjadi suatu pondasi awal untuk melanjutkan materi ke tingkat yang lebih tinggi atau biasa disebut dengan pengembangan materi. Dalam tingkat yang lebih tinggi pembelajaran tidak hanya melinatkan operasi tersebut akan tetapi kuga beberapa rumus lainnya. Namanya suatu dasar maka harus dikuasi secara penuh agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Akan tetapi masalah utama adalah dari tidak kesenangan siswa membuat mereka menjadi tidak menguasai dasar yang harusnya dikuasai hal ini membuat materi selanjutnya yang akan diajarkan yang dimana didalamnya menggunakan konsep dasar dari pembelajarannya sebelumnya tidak dapat berjalan secara maksimal.

Hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi terhambat akibat dari ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai konsep dasar tersebut seperti perkalian dan juga pembagian. Hal ini sering kali menjadi penghambat untuk mengajarkan materi selanjutnya sehingga membuat ketercapaian tujuan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan membuat kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih lama. Hal ini dipertegas oleh guru Bapak yang berinisial "S" di SDN Kalianget Barat IV dimana beliau mengatakan bahwasanya permasalahan yang seringkali dialami oleh beliau yaitu pada pembelajaran matematika di SD khususnya tingkat atas seringkali mengalami hambatan dikarenakan peserta didiknya tidak mampu untuk menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian sebagai dasar guna melanjutkan pada pembelajaran yang akan membahas materi lainnya.

Maka dari itu hal ini menjadi suatu perhatian khusus yang akan kami bahas untuk mencari tahu dan memahami kendala yang seringkali nampak pada peserta didik sehingga nantinya dapat ditemukan sebuah penyebab dari ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai konsep dasar matematika. Oleh karena itu kami penulis Menyusun artikel dengan judul "Memahami Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menguasai Operasi Hitung Perkalian dan Pengurangan di SDN Kalianget Barat IV" agar dapat membantu waki murid, guru dan pendidik sehingga dapat mengetahui factor penyebab dari permasalahan yang seringkali terjadi dan nantinya dari factor yang telah diketahui dapat dicari suatu solusi atau strategi yang jitu dalam mengatasi problem tersebut.

## KAJIAN TEORI

### Teori Belajar Matematika

Ada banyak sekali teori belajar matematika yang dikembangkan seperti pada teori belajar matematika dari Jerome Bruner. Teori belajar yang dikembangkan oleh Jerome Bruner menekankan pada pembelajaran aktif dengan proses penemuan yang dilakukan secara mandiri hal dengan melalui beberapa tahapan yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik.

Dimana hal tersebut dapat menggambarkan bagaimana pengetahuan dapat diinternalisasi pada tahap perkembangan kognitif siswa. teori Bruner adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. (Unaenah et al., 2020)

Tahapan teori belajar Bruner

1. Mode Enaktif: Siswa belajar melalui tindakan langsung dan manipulasi objek konkret. Misalnya, mereka menggunakan blok atau benda fisik untuk memahami konsep matematika dasar.
2. Mode Ikonik: Siswa menggunakan gambar dan visualisasi untuk memahami konsep. Diagram, grafik, dan representasi visual lainnya membantu siswa melihat hubungan antar konsep matematika.
3. Mode Simbolik: Siswa menggunakan simbol abstrak seperti angka dan notasi matematika untuk memahami dan memanipulasi konsep yang lebih kompleks.

### **Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian**

Operasi hitung perkalian dan pembagian merupakan salah satu bagian dari operasi hitung matematika yang ada. Ada 4 operasi hitung matematika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi hitung perkalian merupakan perhitungan suatu angka yang dilakukan secara berulang-ulang. Seperti contoh 2 dikalikan 4 ( $2 \times 4$ ) maka menjumlahkan akan 2 sebanyak 4 kali sehingga menghasilkan nilai yaitu 8. Sedangkan, operasi hitung pembagian merupakan kebalikan dari proses perkalian. Dimana proses tersebut bertujuan untuk membagi suatu nilai menjadi beberapa bagian seperti contoh, 4 dibagi 2 ( $4:2$ ) maka nilai 4 akan dipecah menjadi 2 nilai sehingga menghasilkan angka 2 sebagai banyaknya pemecahan yang dilakukan. Kedua operasi ini menjadi konsep dasar dalam pembelajaran matematika untuk dikembangkan ke pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi khususnya di usia dini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar yaitu perkalian dan pembagian seperti yang dikatakan oleh (Sisca et al., 2020) mengatakan bahwa Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika seperti pada materi menghitung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang kami lakukan ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dimana subjek dari penelitian ini meliputi guru kelas di kelas atas dan beberapa siswa. Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada guru kelas di SDN Kalianget Barat IV, selain itu penulis juga melakukan kajian Pustaka untuk memperkuat argument yang disampaikan sehingga keabsahan data menjadi lebih baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses pengumpulan data yang telah terlaksana penulis menemukan beberapa factor yang nantinya dapat menjadi suatu pembahasan yang menjadi factor ketidakmampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yaitu operasi perkalian dan pembagian.

### **1. Pengaruh Metode Pengajaran**

Metode pembelajaran merupakan rangkaian yang sistematis digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran guna melakukan suatu proses pembelajaran materi tertentu (Mufidah & Zainudin, 2018). Guru melakukan pembelajaran tidak semata-mata tanpa adanya suatu

persiapan yang matang dalam segala aspek seperti pada kegiatan pembelajaran dimana guru harus dapat menjadi penentu arah jalannya kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan napa yang telah dirancang. Akan tetapi hal ini juga dapat disesuaikan dengan beberapa factor seperti topik pembelajaran, atau tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Pada umumnya ada beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru yaitu seperti metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi. Akan tetapi kebanyakan guru malah cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Ceramah merupakan salah satu kegiatan penyampaian suatu konsep yang ingin disampaikan kepada para audien agar mereka paham dengan pembahasan yang tengah disampaikan. Dengan menggunakan ceramah guru dapat menyampaikn materi terkait perkalian dan pembegian kepada siswa akan tetapi hal trsebut masih terdapat beberapa kekurangan yang Nampak begitu jelas untuk dibenahi. Jika semisal gur uterus menerus menggunakan ceramah maka siswa akan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Mereka akan cenderung lebih bosan dalam memahami materi tersebut. Apalagi pada konteks pembelajaran matematika dimana jika guru hanya bermodal dengan perkataan yang Ia ajarkan maka hal tersebut hanya menjadi sementara bagi peserta didik. Hal tersebut seringkali terjadi karena pada saat penyampaian materi focus peserta didik lebih tergoyahkan. Mereka akan berfikir untuk melakukan hal lain yang melibatkan dirinya sehingga akan terjadi dimana peserta didik tidak akan mendengarkna materi yang akan diajarkan oleh guru dan lebih memilih untuk berjalan kesana kemari. Memang dengan menggunakan metode ceramah guru dapat mengajarkan hal belum diketahui oleh peserta didik sehingga nantinya mereka tahu. Akan tetapi disarankan penggunaan metode ini tidak terlalu lama dan sering digunakan sampai akhir pembelajaran maka pemahaman terkait materi pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Sebaliknya metode yang disarankan adalah penggunaan metode demonstrasi. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang melibatkan diskusi dengan peserta didik dan menjadikan guru sebagai peran utama sebagai penyampai materi dalam menjelaskna materi yang dipegarakan secara langsung seperti proses atau cara yang diajarkan (Anggara, 2021). Dengan guru menjadi suatu peraga dan pemapar suatu proses atau pun cara dalam mengajarkan peserta didik diperagakan secara langsung maka hal tersebut akan memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang diajarkan. Hal ini memang bisa saja terjadi dimana peragaan secara langsung yang dilakukan oleh guru dapat menarik perhatian khusus bagi peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Guru dapat mengolaborasikannya dengan beberapa medi akonkret yang menarik dan mencolok serta berikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mereka dapat mencoba secara langsung. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya bersifat peserta didik tau, akan tetapi dapat belajar dari pengalaman langsung dalam mencoba rumus-rumus dasar terkait perkalian dan pembagian.

## **2. Peran Motivasi Siswa**

Motivasi merupakan suatu kainginnan untuk melakukan suatu perubahan yang didasari oleh energi yang positif dan reaksi nyata untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Emda, 2018). Motivasi terbilang dapat dibagi menjadi 2 bagian. Motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal merupakan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik contohnya seperti, motivasi dari orang tua, teman, lingkungan dan lain sebagainya. Sedangkan motivasi Internal merupakan suatu motivasi yang timbul atas keinginan diri sendiri seperti ingin tau bermain gitar, ingin menjadi pemain sepak bola atau lain sebagainya.

Pada konteks Pendidikan motivasi digunakan untuk menguatkan rasa keinginan belajar siswa untuk menjadi pribadi yang haus akan ilmu pengetahuan. Dengan adanya motivasi siswa

dalam lebih semangat dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan apalagi pada mata pelajaran matematika. Matematika yang terkenal sulit membuat para siswa kehilangan minatnya untuk belajar. Dengan turunnya minat siswa membuat mereka susah memahami pembelajaran matematika terutama pada pembelajaran operasi hitung perkalian dan penjumlahan. Hal ini menjadi suatu hal yang harus segera diperbaiki. Guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan terkesan special.

Sebelum pembelajaran dimulai guru dapat melakukan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung seperti bernyanyi, dengan bernyanyi siswa akan menjadi lebih riang sehingga dalam pelaksanaan dan penyampaian materi guru dapat lebih mudah melakukannya karena dari awal peserta didik sudah dibekali dengan kesenangan. Akan tetapi tidak hanya sebatas hal tersebut. Guru juga dapat memberikan kata-kata yang mengandung makna motivasi. Berikan alasan rasional kepada peserta didik agar lebih meyakinkan mereka untuk lebih semangat dalam belajar. Keyakinan peserta didik juga penting terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan peserta didik yang meyakini bahwa guru tersebut sangatlah menyenangkan mereka akan merasa lebih terbuka dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran sekaligus itu pada pembelajaran matematika. Selain itu guru juga dapat menampilkan suatu video atau menceritakan suatu cerita anak yang berkaitan dengan matematika. Dengan tokoh utama sebagai panutan yang akan ditiru membuat anak menjadi terdorong untuk belajar dengan giat lagi agar dapat mencapai apa yang ia inginkan.

### **3. Dukungan Dari Lingkungan Rumah**

Rumah merupakan salah satu awal mula peserta didik mendapat ilmu pengetahuan sebelum berangkat ke Pendidikan formal seperti sekolah. Bisa dibilang rumah merupakan sarana Pendidikan dini bagi seorang siswa dimana pada awalnya Pendidikan dasar seperti menulis membaca dan menyimak diajarkan disana. Orang tua merupakan guru awal bagi seorang anak, pastinya merekalah yang senantiasa mengawasi, menemani, menjaga, dan merawat anaknya. Orang tua yaitu seorang Ibu merupakan Pembina awal yang mengenalkan Pendidikan kepada anak di rumah (Kia & Murniarti, 2020). Seorang Ibu akan mengajarkan ilmu pengetahuan dasar kepada anaknya dirumah sembari mengisi waktu luang yang ada di rumah. Biasanya mereka akan diajari dengan diperkenalkan huruf angka dan simbol lainnya. Dalam konteks pembelajaran matematika seorang anak yang mendapatkan Pendidikan ganda atau belajar secara bergantian dengan siklus sepekan dari sekolah Ia melanjutkan pembelajarannya di rumah dengan bantuan orang tuanya sebagai pendamping untuk nantinya menanyakan materi yang tidak Ia ketahui dan pahami disekolah.

Akan tetapi seringkali ada orang tua yang tidak dapat membagi waktu untuk mengajar dan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan disekolah. Anak yang tidak paham akan menganggap bahwasanya tugas ini tidak perlu diselesaikan karena adanya suatu kesulitan yang tidak ia mengerti. Hal ini sangat harus diwaspadai oleh orang tua. Orang tua dapat membantu anaknya agar anak merasa lebih aman dan nyaman dalam belajar di rumah. Ciptakan nuansa belajar yang baik dan bermakna karena peran orang tua dalam mendidik anak di rumah dalam mengajarkan ilmu pengetahuan tidak kalah pentingnya dengan peran guru di sekolah (Lilawati, 2020).

Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah yang biasanya akan dirasa sulit oleh peserta didik disinilah peran dari orang tua untuk memberi dukungan kepada anaknya dengan melakukan pendekatan secara mendalam kepada anak dikarenakan setiap anak memiliki tingkat kognitif yang berbeda beda dari anak lainnya. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai konsep dasar matematika seperti operasi hitung perkalian dan pengurangan orang tua

dapat memberikan penjelasan tambahan materi tersebut kepada anaknya. Orang tua juga dapat memanfaatkan sumber belajar lainnya seperti menggunakan media sosial sebagai saran sumber belajar dirumah jika memang mereka tidak mampu untuk mengajarkan Kembali materi yang diajarkan disekolah. Karena peran utama dari orang tua dalam mendidik anak dirumah yaitu berusaha untuk menumbuhkan minat dan belajar siswa di rumah sehingga tidak seperti kebanyakan anak pada umumnya mereka masih membagi waktunya untuk belajar di rumah guna memperdalam materi yang diajarkan di sekolah. Selain itu pembelajaran yang dilakukan dirumah juga dapat menjadi bentuk refleksi nyata dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **4. Daktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana seseorang yang bertujuan untuk mencari ilmu pengetahuan. Pengetahuan sebenarnya dapat didapatkan dimana saja akan tetapi di sekolah merupakan suatu mekanisme dan system yang kompleks dimana disana pembelajaran dilakukan. Pembelajaran merupakan kegiatan interaktif yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan Pendidikan (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru sebagai pendidik merupakan pihak yang terlibat aktif untuk memimpin jalannya pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dengan keterampilan yang Ia miliki mereka mampu untuk memahami materi lebih mudah dan menyenangkan. Akan tetapi seringkali pendidik tidak memperhatikan kesulitan dan hambatan yang dialami peserta didik. Mereka lebih cenderung melaksanakan pembelajaran yang sifatnya biasa saja sehingga tidak menciptakan nuansa belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran matematika khususnya di tingkat sekolah dasar pendidika merupakan kunci utama menentukan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran. Guru memiliki peran yang begitu penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam merancang pembelajaran guru juga harus paham dan mampu merencanakan pembelajaran yang menarik dan berkma khususnya pada pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran yang menarik dapat guru lakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah semaksimal mungkin guna membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi ajar. Penggunaan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan focus belajar siswa di awal pembelajaran. Dengan gur mendesain pembelajaran menggunakan visual yang ditampilkan menggunakan pyektor dikelas dapat membangun nuansa belajar yang lebih berwarna. Terlebih lagi siswa sekolah dasar yang notabennya lebih tertarik terhadap gambar.

Hal ini dapat diterapkan pada pembelajaran matematika. Guru dapat mengemas bahan ajar menjadi lebih menarik dengan mengurangi kata yang jumlahnya berlebihan digantikan dengan visual yang menarik yang juga relevan dengan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi seringkali juga sekolah tidak memperbolehkan guru untuk menggunakan perangkat dan fasilitas yang sangat memadai dengan alasan sekolah hanya memiliki satu dan hanya akan dikeluarkan jika terdapat beberapa acara penting. Hal ini patut dihapus dari pemikiran para kepala sekolah karena kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dijalankan semaksimal mungkin jika harus dilaksanakan secara biasa saja.

#### **5. Strategi Pengajaran yang Efektif**

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilakuakn oleh pendidik kepada peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang dimaksudnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan menggunakan berbagai Teknik dan meliputi juga penggunaan media pembelajaran sehingga memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pendalam terhadap materi yang akan diajarkan. Strategi memang sangat penting implementasinya dalam suatu pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang dirasa sulit dapat disederhanakan dan disusun menggunakan strategi dan beberapa pendekatan seperti pendekatan pembelajaran matematika berbasis masalah. (Lidinillah, 2008) mengatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan strategi pendekatan berbasis masalah dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan yang tengah Ia hadapi menggunakan bantuan rumus dan konsep dasar pembelajaran matematika. Dengan menggunakan suatu masalah sebagai acuan yang ada untuk menstimulus peserta didik agar dapat terpacu dirinya untuk keluar dari masalah yang tengah dihadapi dirinya. Pendidik dapat memberikan suatu studi kasus yang berisi suatu masalah dengan penyelesaian menggunakan matematika. Selain itu pendidik juga dapat menggunakan benda-benda disekitar yang bersifat konkret aar lebih mempermudah peserta didik dalam memahaminya.

Selain pendekatan menggunakan masalah sangat bagus untuk membantu siswa memahami materi pendekatan berbasis kontekstual tidak kalah menarik untuk dibahas. Strategi pendekatan kontekstual merupakan suatu kegiatan pembelajari yang mendorong peserta didik untuk mampu mengetahui isi dari suatu materi dan juga relevansinya di lingkungan nyata (Rangkuti et al., 2024). Bisa dikatakan strategi kontekstual digunakan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata atau membangun pembelajaran secara langsung di kehidupan. Hal ini sangat penting dalam membantu siswa, guru dapat mengajak para siswa intuiuk belajar secara langsung diluar sekolah dan nantinya dapat mengimplementasikan konsep-konsep dasar yang ada di pembelajaran matematika seperti perkalian dan pembagian. Guru dapat menggunakan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekolah dan memberikan suatu tantangan dan masalah secara nyata untuk diselesaikan menggunakan operasi matematika. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan tidak membuat peserta didik jenuh karena berada di ruangan kelas. Pembelajaran yang dilakuakn di luar kelas dapat membantu peserta didik dalam memahami korelasi antara materi yang diajarkan didalam kelas dengan kehidupan nyata (Sulastri, 2016).

## **KESIMPULAN**

Matematika serinngkai dianggap pembelajaran yang tidak menyenangkan oleh siswa. Hla ini membuat mereka tidak menyukai dan engga untuk belajar maka dari itu tugas guru sebagai seorang pendidik harus bisa memberikan pengetahuan dan pengaaman belajar yang bermakna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru dapat menggunakan banyak strategi dan pendekatan yang efektif dikarenakan pengaruh dari strategi sangatlah oenting bagi peserta didik. Selain itu guru dapat membangun semangat para siswanya akrena dengan perasaan senang mereka akan lebih mudah untuk memahmai materi yang disampaiakn. Guru juga dapat berkolaborasi dengan wali murid sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan merefleksikan Kembali pehaman siswa di sekolah sehingga antinya pada saat pembelajaran terlaksanakan peserta didik dapat menguasai pembelajaran dengan baik karena telah melakukan penguatan di rumah dengan orang tuanya. Selain itu dukungan dari lingkup sekolah juga penting dimana peserta didik harus dimaksimalkan dalam upaya penggunaan fasilitas hingga nantinya mereka dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang dimaksimalkan. Guru juga harus senantiasa menggunakan strategi yang efektif. Mencoba banyak strategi dan memilih yang sekiranya dapat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran matematika terutama pada tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., AR, M. M., Hodairiyah, H., Arifa, S., & Astutik, C. (2023). INOVASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN E-COMIC BAGI GURU SDN KEBUNAGUNG II SUMENEP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622-1635.
- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Anggara, R. W. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.
- AR, M. M. (2021). MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK.
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- AR, M. M., & BASRI, H. (2018, September). PENGARUH PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MAHASISWA PGSD. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-2*.
- Ar, M. M., Aini, K., & Hidayatillah, Y. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 111-125.
- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.

- AR, M. M., Zainuddin, Z., Aini, K., & Mutia, T. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3134-3137.
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Sulalah, A., & Astutik, C. (2024). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI ERA MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 301-308.
- Armadi, A., AR, M. M., Wafa, A. S., Yasir, M., Fattah, M. K., & Fadila, F. (2023). Pengabdian Budidaya Garam Dan Dampak Dari Perluasan Wilayah Tambak Garam Beserta Penanaman Pohon Di Desa Galis Kec. Gili Genting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 147-152.
- Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Chairunisa, H., Sos, S., & Si, M. (2023). *Komunikasi Efektif dalam Pengajaran Sastra Anak di SD Swasta Bundo Kanduang Medan*. GELORA SUPPORT SYSTEM PADA LITERASI, BUDAYA DAN TEKNOLOGI.
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & Abuyamin Rasia, M. M. (2022, April). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 9, No. 1, pp. 253-268). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264-278.
- Lidinillah, D. A. M. (2008). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1-5), 1-10.

- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Mufidah, N., & Zainudin, I. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–217.
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 111–117. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>
- Rangkuti, H. F., Wandini, R. R., & Wahyudi, Z. Z. (2024). Penerapan Strategi Kontekstual Media Papan Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 5(1), 662–669.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Shiddiq, A. (2022). The Foundation's Leadership Strategy for Developing Nurul Mannan Elementary School in West Banjar Gapura Sumenep. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 3094-3097.
- Sisca, Cahyadi, F., & Wakhyudin, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(2), 183–190.
- Sulastrri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.